

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

Kondisi ekonomi suatu masyarakat di daerah merupakan indikator suatu desa atau daerah bagaimana kondisi ekonomi masyarakat itu sendiri. Karena dalam hal ini ekonomi merupakan aspek yang dimana sangat penting mengingat setiap daerah atau desa ini mempunyai permasalahan atau kondisi-kondisi tertentu yang tentunya berbeda dengan daerah yang lainnya, sehingga dalam hal ini yaitu kondisi ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.

Kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwa kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Porong umumnya bisa dibilang tidak merata, karena dalam hal ini sebagian desa dan sebagian desa tidak terkena langsung bencana lumpur lapindo tetapi ada juga yang hanya terkena imbas dari bencana lumpur lapindo. Dalam hal ini terdapat 3 desa yang tenggelam akibat luapan lumpur lapindo yaitu Desa Siring, Jatirejo, dan desa Renokongo. Dengan tidak meratanya desa yang terdampak langsung mengakibatkan secara otomatis kondisi ekonomi masyarakat disekitar tersebut menjadi tidak seimbang. Karena kita tahu banyak masyarakat yang kehilangan tempat tinggal, toko, persawahan, tempat ternak yang dimana ini membuat mereka tidak bisa mendapatkan keuntungan atau pemasukan

setiap harinya untuk menghidupi kebutuhan sehari-harinya, sedangkan masyarakat yang hanya terkena imbas dari bencana ini tidak kehilangan barang berharga tersebut seperti rumah, toko, persawahan, dan lahan pertanian yang dimana mereka bisa menghidupi atau mempunyai pemasukan setiap harinya meskipun tidak sebanyak sebelum ada bencana tersebut.

Namun dengan seiring berjalannya waktu, masyarakat yang ada di desa tersebut yang tenggelam mendapatkan pekerjaan kembali dan mempunyai usaha kembali dengan adanya bantuan salah satunya ada NU Care LAZISNU MWC NU Porong yang dimana ini sesuai dengan tujuan dari program LAZISNU itu sendiri Program Gerakan KOIN NU yang dimana memiliki tujuan untuk menciptakan kemandirian umat atau meningkatkan pemberdayaan melalui hal yang sederhana yaitu infaq dan kondisi masyarakat berangsur-angsur kembali pulih.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syaipudin Elman dengan objek penelitian Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Untuk Pemberdayaan Ekonomi, bahwasanya dengan penyaluran yang tepat maka diharapkan penerima dari program bisa mandiri dan tentunya bisa mengembangkan lagi usahanya sehingga mampu menumbuhkan kembangkan masyarakat yang berjiwausaha yang gigih, profesional, dan sukses.⁶²

⁶² Syaipudin Elman, "Strategi Penyaluran Dana Zakat Baznas Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi". (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016)

Disamping itu menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Masyarakat dituntut untuk mempunyai kapasitas untuk mencapai kemandirian, tidak hanya itu masyarakat juga dituntut agar bisa mengelola semua bantuan sehingga bisa meningkatkan berbagai sektor ekonomi bagi kehidupan masyarakat sekitar maupun daerah.⁶³

B. Strategi Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Porong, Kabupaten Sidoarjo Untuk Meningkatkan Pemberdayaan

Strategi merupakan penentuan cara yang dimana ini harus dilakukan agar memungkinkan tentunya memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan efisien yang diaman didalamnya dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu program. Dalam hal ini strategi dalam Program yang diluncurkan oleh NU Care-LAZISNU MWC NU Porong yang dimana dalam membuat atau mengimplikasikan strategi dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat Kecamatan Porong.

Strategi yang digunakan oleh NU Care-LAZISNU MWC NU Porong yaitu seperti yang ditemukan oleh peneliti lapangan bisa dibilang sangat simpel dan fleksibel. Karena dalam pelaksanaannya bahwa

⁶³ Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol 1, NO. 2. Juli 2011. Hal 88

masyarakat cukup memasukan uang receh atau uang koin untuk melaksanakan program ini dan waktu untuk melakukan infaq tersebut tidak ada waktu tertentu hanya untuk penarikanya dilakukan setiap satu bulan sekali setiap hari sabtu-minggu dilakukan pengumpulan dana infaq yang dimana ini nanti dikumpulkan menjadi satu untuk dihitung secara teliti dan berhati-hati, strategi ini bisa dibilang cukup berhasil karena hanya menyebarkan bekas kaleng rokok tetapi dengan hanya menggunakan uang receh atau koin ini bisa terkumpul puluhan juta. Yang dimana sebelum melakukan kegiatan dilapangan pengurus selalu melakukan penyusunan rencana kemudian melakukan atau melaksanakan rencana tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ayu Amey Dikawati yang dimana obekj penelitian ini yaitu kegiatan infaq mingguan (jimpitan) sebagai implementasi nilai kepedulian sosial di Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri, bahwasanya apapun stretgi yang digunakan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial hingga ekonomi dan tentunya bisa meningkatkan pemberdayaan, karena strategi yang tepat maka akan menghasilkan hasil yang memuaskan.⁶⁴

Disamping itu menurut chandler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusaahn dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alkasi sumber daya.

⁶⁴ Dikawati, Ayu Amey, “Kegiatan Infaq Mingguan (jempitan) Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Di Desa Watusomo Kecamatan Slgohima Kabupaten Wonogiri”. (Skripsi— IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019)

Pentingnya strategi ini juga didukung oleh mumpuninya sumber daya manusia itu sendiri untuk melaksanakan atau menjalankan dari suatu program yang menggunakan strategi yang tepat.⁶⁵

C. Hambatan Pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk Meningkatkan Pemberdayaan

Dalam setiap kegiatan suatu organisasi hambatan atau kendala ini sering terjadi dalam hal kendala yang ada di internal maupun eksternal. Kita ketahui bahwa kendala atau hambatan ini merupakan sesuatu yang tidak umum lagi, karena meskipun telah memiliki program kerja yang baik dan strategi yang mumpuni, namun disetiap pelaksanaannya tentu tetap akan menghadapi berbagai hambatan dan kendala.

Dalam hal ini hambatan yang terjadi di Organisasi Nu Care-LAZISNU MWC NU Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, sesuai yang ditemukan oleh peneliti dengan hasil dari wawancara maupun observasi ditemukan berbagai hambatan mulai dari hambatan dari sisi eksternal maupun internal, hambatan ini seperti masih banyaknya pengurus yang tidak menjalankan sesuai tanggung jawabnya dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Selain itu, juga banyak dari anggota pengurus tidak mengikuti PKPNU atau pelatihan kader penggerak nahdlatul utama yang dimana ini sangat berdampak bagi setiap individu yang dimana ini

⁶⁵ Budio, Sesra, "Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal MENATA*. Vol.2, No.2 Juli-Desember 2019. hal 58-59.

akan meningkatkan kembali ghairah atau keinginan dalam mengembangkan program kerja yang telah dibuat.

Hambatan yang juga terjadi didalam organisasi LAZISNU Porong ini juga kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimana ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan di lapangan ketika pengumpulan dana infaq yang dimana setiap RT seharusnya mempunyai 2-3 kordinator tetapi pada kenyataan setiap RT hanya 1 kordinator, bahkan ada yang tidak mempunyai kordinator. Tetapi pada dasarnya kepengurusan ini memang dibentuk atas dasar sukarela yang dimana ini tentunya tidak melihat kemampuan anggota, sehingga secara otomatis ada pengurus ranting yang sudah terlalu tua dan ada juga pengurus yang masih muda yang kurang berpengalaman dalam Program Gerakan KOIN NU. Selain SDM yang menjadi kendala, ada juga yaitu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu LAZISNU ini menjadi kendal yang cukup berat mengingat para anggota pengumpulan dana infaq terus-menerus menerangkan apa itu LAZISNU dan Gerakan KOIN NU.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agus Setiawati dan Tuti Khairani yang dimana bahsannya hambatan dan kendala dalam setiap pelaksanaan untuk meningkatkan pemberdaayaan ini memang harus dilakukan secara teliti dan hati-hati karena dengan hambatan ini akan

berdampak bagi optimalisasi di lapangan menjadi tidak berjalan dengan baik.⁶⁶

Disamping itu juga menurut Oemar hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalani untuk mencapai tujuan.⁶⁷

D. Solusi Dalam Pelaksanaan Program KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Solusi dalam pelaksanaan suatu program merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh pengurus maupun masyarakat, karena dalam hal ini kita perlu melihat hambatan-hambatan terlebih dahulu yang selama ini dihadapi oleh LAZISNU Kecamatan Porong, dalam hamabatannya peneliti menemukan terjadi pada eksteral maupun internalnya. Maka dari itu, disini peneliti mengobservasi dan mewawancarai berbagai narasumber termasuk dari masyarakat untuk menemukan solusi-solusi yang terbaik dalam pelaksanaan Program Gerakan KOIN NU ini.

Solusi yang selama ini dilakukan oleh pengurus terdiri dari ketua organisasi ini yaitu memberikan reward kepada pengurus yang dimana giat

⁶⁶ Agus Setiawati, Tuti Khairani, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat , Infak/Sedekah terhadap Proses Kemandirian Masyarakat (Studi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah Kota

⁶⁷ Endahwati, Yosi Dian. "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol 4, No 1. 2014. hal 16-17

untuk mengembangkan program-program yang dijalankan dengan solusi ini maka diharapkan bisa memberikan motivasi dan semangat tentunya untuk melaksanakan dan menjalankan program-program Gerakan KOIN NU ini untuk meningkatkan pemberdayaan dan reward yang diberikan kepada siapapun pengurus yang giat yaitu reward berupa uang tunai dan berbagai sembako. Selain itu juga solusi yang diharapkan mengajak para anggota-anggota IPNU IPPNU untuk ikut serta dalam melaksanakan program ini karena dalam tujuannya salah satu kordinator yaitu jika penjemputan atau pengumpulan dilakukan oleh pengurus-pengurus yang tua maka pengumpulan dana infaq ini tidak akan optimal, maka solusi yang tepat yaitu memanfaatkan para anggota-anggota IPNU IPPNU, Karang Taruna, Remaja Masjid setiap ranting desanya dengan begitu pengumpulan dana infaq serta penjemputannya akan optimal dan konsisten.

Masyarakat tidak hanya sebagai penerima program saja tetapi mereka juga memberikan solusi-solusi yang dimana ini tentunya untuk mengembangkan kembali dan menjelaskan kembali apa itu LAZISNU dan tentunya solusinya yang diberikan lagi oleh masyarakat kepada pengurus yaitu menggalakan kembali sosialisasi dan penyuluhan yang dimana ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kembali minat masyarakat untuk melakukan infaq dan membantu untuk meningkatkan kembali pemberdayaan masyarakat Kecamatan Porong melalui Program Gerakan KOIN NU, dan tentunya solusi yang terakhir lebih luas lagi untuk melakukan berbagai kegiatannya seperti pelatihan-pelatihan kerja maupun

reward beasiswa hafidz/hafidzah ini. Karena pada dasarnya kita tahu bahwa kesuksesan dari program ini tidak terlepas dari kedisiplinan para anggota pengurus dan masyarakat seluruh lapisan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jumaliati yang objek penelitiannya tentang sistem informasi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah berbasis web pada baznas Kabupaten Barru, yang dimana bahwasanya inovasi-inovasi yang dihadirkan oleh pengurus serta masyarakat merupakan hal yang bagus karena dengan sistem informasi yang cukup atau baik, maka masyarakat terhadap tingkat kepercayaannya akan meningkat terhadap Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama.⁶⁸

Disamping itu juga menurut Munif Chatib solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan, tentunya ini menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pelaksanaan untuk meningkatkan pemberdayaan melalui BAZNAS dan LAZISNU dengan adanya solusi yang dilihat terlebih dahulu dari hambatan-hambatan yang ada di pelaksanaan program ini.⁶⁹

⁶⁸ Jumaliati, "Sistem Informasi Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah Berbasis Web Pada Baznas Kabupaten Barru" (Skripsi—UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2018)

⁶⁹ Tim Penyusun, *Buku Profile NU CARE-LAZISNU 2012-2015*, (Jakarta: NU CARE-LAZISNU, 2015), 3